

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018)

Anton Wijaya

anton.wijaya@ubd.ac.id

Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 dari 13 perusahaan jasa. Penelitian ini mengamati laporan keuangan selama 3 tahun dengan total sampel penelitian sebanyak 39. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, (2) *time budget pressure* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) *due professional care* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan (4) *audit tenure*, *time budget pressure*, dan *due professional care* secara simultan berpengaruh pada kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lamanya masa perikatan KAP dengan perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam kualitas audit yang diberikan, *time budget pressure* yang besar akan memiliki kualitas audit yang rendah sebaliknya jika auditor mendapatkan *time budget pressure* yang kecil maka akan memiliki kualitas audit yang tinggi, semakin baik sikap *due professional care* maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kata kunci : *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care*, Kualitas Audit, Perusahaan Jasa.

PENDAHULUAN

Menjadi seorang akuntan publik merupakan profesi yang menyediakan jasa bagi masyarakat umum terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang perusahaan tempat auditor tersebut melakukan audit. Disamping menyediakan jasa audit seorang akuntan publik juga dapat memberikan jasa yang meliputi: konsultasi pajak, konsultasi manajemen serta jasa non atestasi lainnya. Akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh publik. Maka dari itu, akuntan publik merupakan profesi yang sesuai untuk berperan sebagai pihak ketiga dan berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan pada laporan keuangan suatu entitas/perusahaan(Sutandi, 2019).

Kualitas audit berpedoman atas standar-standar yang telah ditetapkan, seperti standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan dan mempertahankan kualitas yang dimilikinya harus mengacu pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang telah ada(Wibowo, 2018). Maka, audit yang dilakukan dapat dinyatakan berkualitas jika telah memenuhi standar auditing yang berlaku. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik banyak mendapat sorotan lebih dari masyarakat setelah terjadi beberapa skandal yang melibatkan akuntan publik baik yang terjadi di dalam maupun di luar negeri. Banyaknya skandal keuangan tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik(Sumantri, 2018).

Dalam rangka mengurangi penyimpangan yang dapat terjadi karena *audit tenure* maka pemerintah mengesahkan peraturan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No.423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam KMK tersebut tertulis bahwa akuntan publik hanya boleh mengaudit klien yang sama maksimal 3 tahun berturut-turut dan untuk kantor akuntan publik (KAP) paling lama 5 tahun.

Time budget pressure yang tepat dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan biaya yang timbul dari proses audit(Wi, 2018). Jika waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan terlalu lama, hal ini dapat memengaruhi biaya audit dan efektivitas dari pelaksanaan proses audit. Klien akan berpindah ke kantor akuntan publik yang lain jika waktu yang dibutuhkan terlalu lama untuk menyelesaikan laporan audit serta biaya yang dikeluarkan oleh klien terlalu mahal(Anggraeni, 2018). *Time budget pressure* dapat menyebabkan auditor melakukan tindakan yang dapat mempersingkat waktu pengauditan dengan mengurangi sampel pemeriksaan serta menerima bukti audit yang tidak relevan sehingga dapat mengurangi kualitas audit.

Faktor lain yang sangat menentukan kualitas audit adalah seorang auditor wajib memiliki kecermatan secara profesional atau dalam kata lain sering disebut sebagai *due professional care*. *Due professional care* adalah faktor yang harus dimiliki oleh seluruh akuntan publik dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya agar dapat selalu menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi.

Kecermatan profesional (*due professional care*) berarti seorang auditor memiliki kecermatan serta kompetensi yang sewajarnya, bukan berarti kesempurnaan maupun kinerja yang luar biasa. Oleh sebab itu, kecermatan profesional (*due professional care*) disini hanya dapat menuntut auditor agar dapat melakukan pemeriksaan serta verifikasi dengan batas yang wajar serta auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak bahwa ketidakpatuhan atau penyimpangan tidak ada. Tetapi tidak menutup

kemungkinan adanya penyimpangan material serta ketidakpatuhan hukum yang perlu selalu diwaspadai oleh seorang auditor setiap melakukan tugas pengauditan (Andy, 2018).

Kewaspadaan merupakan kecurigaan yang sehat (skeptisme) dimana auditor harus selalu waspada dengan adanya kemungkinan pelanggaran secara hukum serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan agar dapat menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan penuh sesuai dengan kebenaran, kecermatan dan keseksamaan auditor dengan jujur agar aktifitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana *audit tenure*, *time budget pressure* dan *due professional care* mempengaruhi kualitas audit?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui peranan *audit tenure*, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 121 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah perusahaan jasa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa dengan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan jasa dengan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.
3. Perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan audit selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang sebagian besar sahamnya dimiliki perusahaan asing.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang memiliki keterikatan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data diperoleh

dari Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian terdahulu, buku dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* yang merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Dimana penelitian ini dilakukan dengan membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dengan teliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah *audit tenure* yang diketahui sebagai variabel X_1 , *time budget pressure* yang diketahui sebagai variabel X_2 dan *due professional care* yang diketahui sebagai variabel X_3 .

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Adapun variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang merupakan variabel Y.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Data pada statistik deskriptif ini nantinya akan disajikan dengan baik dan ringkas sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran data dari variabel dependen yaitu kualitas audit serta variabel independen yaitu *audit tenure*, *time budget pressure* dan *due professional care*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel yang bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinieritas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. dalam uji ini, cara mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai dari nilai tolerance dengan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengujianya:

- a. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai $VIF \geq 10,00$.
- b. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai $VIF < 10,00$.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Analisis regresi logistik yang baik, multikolinieritas seharusnya tidak terjadi diantara variabel independen.

Analisis Regresi Logistik

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)
Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
- b. Menguji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)
Untuk menguji kesesuaian keseluruhan model (*overall fit model*) dengan menggunakan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara nilai variabel dependen $-2_{\text{Log Likelihood}} (\text{block number} = 0)$ dan nilai variabel independen ($\text{block number} = 1$). Apabila nilai $-2_{\text{Log Likelihood}} (\text{block number} = 0)$ lebih besar dari nilai $-2_{\text{Log Likelihood}} (\text{block number} = 1)$ atau dapat dikatakan terdapat penurunan konstanta dari nilai $-2_{\text{Log Likelihood}} (\text{block number} = 0)$ dan $-2_{\text{Log Likelihood}} (\text{block number} = 1)$, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik. Penurunan $-2_{\text{Log Likelihood}}$ menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2011).
- c. Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (*Audit Tenure, Time Budget Pressure dan Due Professional Care*) mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Kualitas Audit). *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression* (Ghozali, 2011).
- d. Menguji Matriks Klasifikasi
Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen yaitu kualitas audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen tersebut akan ditampilkan dalam bentuk prosentase.
- e. Mendapatkan Model Regresi
Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Output ini menunjukkan nilai koefisien pada analisis regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi dari hasil uji regresi logistik.

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 TBP + \beta_3 DPC + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

AT = *Audit Tenure*

TBP = *Time Budget Pressure*

DPC = *Due Professional Care*

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

ε = Error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian Anova (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika probabilitas dari uji $sig \leq 0,05$ maka hipotesis awal (H_0) ditolak atau H_1 diterima. H_0 ditolak berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Sedangkan Uji Statistik T dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $sig < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	39	,00	1,00	,5128	,50637
<i>Audit Tenure</i>	39	1,00	3,00	2,0000	,82717
<i>Time Budget Pressure</i>	39	,42222	,96667	,7863246	,18195930
<i>Due Professional Care</i>	39	,000	1,000	,56410	,502356
Valid (listwise)	N 39				

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 39 yang terdiri dari 13 perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang diukur dengan *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care*. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel IV. 7 dapat diketahui bahwa:

- Kualitas audit merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,5128 dengan standar deviasi sebesar 0,50637. Kualitas audit dengan nilai terendah yaitu sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1.

- b. *Audit Tenure* merupakan variabel independen (X_1) menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 2 dengan standar deviasi sebesar 0,82717. *Audit Tenure* dengan nilai terendah yaitu sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 3.
- c. *Time Budget Pressure* merupakan variabel independen (X_2) menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,7863246 dengan standar deviasi sebesar 0,18195930. *Time Budget Pressure* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,42222 dan nilai tertinggi sebesar 0,96667.
- d. *Due Professional Care* merupakan variabel independen (X_3) menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,56410 dengan standar deviasi sebesar 0,502356. *Due Professional Care* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	<i>Audit Tenure</i>	,948
	<i>Time Budget Pressure</i>	,982
	<i>Due Professional Care</i>	,964
		1,055
		1,019
		1,038

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen (X_1) *Audit Tenure* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,948 dan nilai VIF sebesar 1,055. Variabel independen (X_2) *Time Budget Pressure* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,019. Variabel independen (X_3) *Due Professional Care* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,038.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen, baik variabel *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*)

Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,234	8	,411

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pada diatas dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* sebesar 8,234 dengan nilai signifikan sebesar 0,411 dan nilai df sebesar 8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dimana $0,411 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mampu memprediksi nilai observasinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa model dapat dikatakan *fit* dengan data observasinya dan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi

logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Dalam *Overall Model Fit Test* ini membandingkan antara nilai -2LL (*Likelihood*) pada awal (*Block number* = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (*Block number* = 1). Berikut ini terlampir tabel *Overall Model Fit Test*:

Hasil Uji *Overall Model Fit Test* (*Block Number* = 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	54,040	,051
	2	54,040	,051

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil Uji *Overall Model Fit Test* (*Block Number* = 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Time Budget Pressure	Due Professional Care
Step 1	1	39,525	1,956	-1,075	-,552	1,205
	2	38,835	2,528	-1,370	-,765	1,574
	3	38,821	2,628	-1,420	-,804	1,639
	4	38,821	2,630	-1,421	-,805	1,641
	5	38,821	2,630	-1,421	-,805	1,641

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan diatas maka dapat diperoleh perbandingan sebagai berikut:

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL Awal (*Block Number* = 0) 54,040

-2LL Akhir (*Block Number* = 1) 38,821

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai antara -2LL (*Likelihood*) pada awal (*Block number* = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (*Block number* = 1). Nilai -2LL awal menunjukkan angka 54,040 dan nilai -2LL akhir menunjukkan angka 38,821. Terdapat penurunan nilai *Likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Hasil Uji *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,821 ^a	,323	,431

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* sebesar 0,431 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 43,1 persen sedangkan sisanya sebesar 56,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Menguji Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi

		<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
			Kualitas Audit ,00	1,00	
Step 1	Kualitas Audit ,00		14	5	73,7
	1,00		5	15	75,0
		<i>Overall Percentage</i>			74,4

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa kekuatan model regresi untuk memprediksi kemungkinan memiliki kualitas audit dan tidak memiliki kualitas audit. Dari hasil model regresi diatas dapat dilihat bahwa terdapat 20 sampel yang memiliki kualitas audit dan 19 sampel yang tidak memiliki kualitas audit. Dari total 20 sampel yang memiliki kualitas audit terdapat 15 sampel yang mampu diprediksi dengan tepat memiliki kualitas audit, sedangkan sisanya sebanyak 5 sampel tidak tepat. Sehingga, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan sampel memiliki kualitas audit sebesar 75%.

Sedangkan 19 sampel dari 39 sampel yang tidak memiliki kualitas audit terdapat 14 sampel yang diprediksi tepat tidak memiliki kualitas audit dan sebanyak 5 sampel yang tidak tepat. Sehingga, kekuatan memprediksi sampel yang tidak memiliki kualitas audit sebesar 73,7%.

Ketepatan dari prediksi keseluruhan model regresi yang digunakan perusahaan yang memiliki kualitas audit dan perusahaan yang tidak memiliki kualitas audit sebesar 74,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan prediksi perusahaan yang mempunyai kualitas audit penelitian ini cukup tinggi karena mendekati 100%.

Mendapatkan Model Regresi

Hasil Uji Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wal	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Constant	2,630	2,090	1,584	1	,208	13,880
	<i>Audit Tenure</i>	-1,421	,535	7,046	1	,008	,241
	<i>Time Budget Pressure</i>	-,805	2,272	,125	1	,723	,447
	<i>Due Professional Care</i>	1,641	,812	4,079	1	,043	5,160

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis logistik regresi pada diatas dapat diperoleh persamaan:

$$KA = 2,630 - 1,421 (Audit Tenure) - 0,805 (Time Budget Pressure) + 1,641 (Due Professional Care)$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai α sebesar 2,630 berarti apabila variabel *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* dianggap nol (0), maka kualitas audit memiliki nilai sebesar 2,630.
2. Nilai β_1 sebesar -1,421 berarti apabila *Audit Tenure* yang dilakukan semakin lama, maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah.
3. Nilai β_2 sebesar -0,805 berarti apabila *Time Budget Pressure* yang diberikan kepada auditor semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah.
4. Nilai β_3 sebesar 1,641 berarti apabila *Due Professional Care* yang dimiliki auditor semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan tinggi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian signifikansi secara simultan menggunakan pengujian Anova yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak.

Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,330	3	1,110	6,058	,002 ^b
	Residual	6,413	35	,183		
	Total	9,744	38			

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6,058 dengan sig 0,002 dan df sebesar 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa keseluruhan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Parsial

	B	S.E.	Wal d	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Constant	2,630	2,090	1,584	1	,208	13,880
<i>Audit Tenure</i>	-1,421	,535	7,046	1	,008	,241
<i>Time Budget Pressure</i>	-,805	2,272	,125	1	,723	,447
<i>Due Professional Care</i>	1,641	,812	4,079	1	,043	5,160

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel diatas, maka uji hipotesis masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui bahwa *audit tenure* memiliki nilai koefisien sebesar -1,421 dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,008 < 0,05$, maka H_1 ditolak yang berarti bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh positif tetapi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa *time budget pressure* memiliki nilai koefisien sebesar -0,805 dengan nilai signifikan sebesar 0,723. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,723 > 0,05$, maka H_2 diterima yang berarti bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa *due professional care* memiliki nilai koefisien sebesar 1,641 dengan nilai signifikan sebesar 0,043. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,043 < 0,05$, maka H_3 diterima yang berarti bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Audit Tenure* (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2) dan *Due Professional Care* (X_3) hanya terdapat 1 variabel yang berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit yakni *Due Professional Care* (X_3) sedangkan 2 variabel *Audit Tenure* (X_1) dan *Time Budget Pressure* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Pada perumusan hipotesis pertama telah dirumuskan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independen *Audit Tenure* berpengaruh dengan arah negatif. Maka, dapat dinyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ni Putu Nanna Chintya Dewi, Kadek Trisna Dwiyantri (2019) dimana mereka menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Namun hasil uji ini sesuai dengan penelitian Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Dalam hipotesis kedua dirumuskan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen *Time Budget Pressure* berpengaruh dengan arah negatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ni Putu Nanna Chintya Dewi, Kadek Trisna Dwiyantri (2019) yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan *time budget pressure* yang besar akan memiliki kualitas audit yang rendah sebaliknya jika auditor mendapatkan *time budget pressure* yang kecil maka akan memiliki kualitas audit yang tinggi.

3. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Dalam hipotesis ketiga dirumuskan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen *Due Professional Care* berpengaruh dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putu Dian Indah Savitri dan A. A. N. B. Dwirandra (2018) yang menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* dengan kualitas audit memiliki hubungan yang kuat. Hubungan tersebut bertanda positif yang menunjukkan hubungan tersebut berjalan searah, artinya semakin baik sikap *due professional care* maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

4. Pengaruh *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis keempat dirumuskan bahwa *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* berpengaruh dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Edelweis Asti Aisyah, Sukirman (2015) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (*Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care*) pada penelitian ini secara bersama-sama dapat memprediksi variabel independennya (Kualitas Audit).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 13 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Berdasarkan pengujian data, hasil dan analisis pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap kualitas audit. Dengan nilai koefisien sebesar -1,421 dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,008 < 0,05$,

2. *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan nilai koefisien sebesar -0,805 dengan nilai signifikan sebesar 0,723. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,723 > 0,05$.
3. *Due Professional Care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan nilai koefisien sebesar 1,641 dengan nilai signifikan sebesar 0,043. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,043 < 0,05$.
4. Pada hipotesis keempat dirumuskan bahwa *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit

Daftar Pustaka

- Andy. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 16. No. 2 (2018), 16(2)*.
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) The Effect of Independent Commissioners , Leverage , and Prof. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . NO . 1 (2018) , 1, 43-58*.
- Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017 The Effect of Profitability , Solvability and Company. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . NO . 2 (2018) , 2, 59-69*.
- Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 11. NO. 2 (2019), 2, 43-54*.
- Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 THE EFFECT OF PROFITABILITY , FIRM SIZE AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM OF. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . NO . 1 (2018) , 1, 27-42*.
- Wibowo, S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas , Kode Etik , Transparansi , Dan Fee Audit Effect of Accountability , Code of Ethics , Transparency , and Audit Fee on Audit Quality (Case study : KAP in JABOTABEK). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 10 . No . 2 (2018), 2, 1-16*.